

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI METODE DEMONSTRASI  
MENGUNAKAN BAHAN BEKAS DI KELOMPOK B1  
TAMAN KANAK-KANAK ADILIKA MAKASSAR**

**ELFIANI**

**Prodi PG.PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar**

**elvianielvi23@yahoo.com**

**Abstrak**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kreativitas anak melalui metode demonstrasi menggunakan bahan bekas pada kelompok B1 di taman kanak-kanak Adilika Makassar ?. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan kreativitas anak melalui metode demonstrasi menggunakan bahan bekas di kelompok B1 taman kanak-kanak Adilika Makassar. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas. Fokus penelitian adalah meningkatkan kreativitas anak melalui metode demonstrasi menggunakan bahan bekas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian di taman kanak-kanak Adilika kelompok B1 dengan jumlah anak sebanyak 14 orang. Hasil penelitian menunjukkan dimana siklus I kreativitas anak dalam membuat bentuk matahari dan bintang dari bahan bekas masih rendah dikarenakan guru dalam melakukan metode demonstrasi menggunakan bahan bekas masih belum optimal, akan tetapi pada siklus II anak mampu membuat bentuk awan dan bulan sabit dari bahan bekas dengan lancar dikarenakan guru sudah berupaya memperbaiki kekurangan pada siklus I dengan melakukan metode demonstrasi menggunakan bahan bekas dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kreativitas melalui metode demonstrasi menggunakan bahan bekas pada anak kelompok B1 taman kanak-kanak Adilika Makassar dengan empat kali pertemuan dan sudah mencapai target yang telah ditentukan dan mengalami peningkatan dalam empat indikator yang telah ditetapkan sehingga kreativitas anak di kelompok B1 taman kanak-kanak Adilika Makassar meningkat.

## PENDAHULUAN

Salah satu amanat leluhur yang tercantum dalam UUD 1945 adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Setiap anak manusia memiliki potensi/bakat kecerdasan dan merupakan tanggung jawab pendidik, baik orang tua maupun guru di lembaga pendidikan untuk memupuk dan mengembangkan potensi/bakat tersebut secara sistematis melalui kegiatan pendidikan. Secara filosofi pendidikan adalah suatu upaya untuk memantau memanusiakan manusia, artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia lebih baik, dalam pengertian yang konkrit anak harus lebih baik dari pada orang tuanya. Atas dasar ini disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini dan satu-satunya cara memulainya adalah dengan menyelenggarakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Dinar (2008) mengemukakan bahwa usia emas merupakan masa tumbuh kembang fisik dan otak anak, pada masa inilah dibutuhkan stimulus penting untuk merangsang pertumbuhan baik fisik maupun psikis anak, karena pada usia emas hanya satu kali dalam perkembangan kehidupan

manusia. Usia emas merupakan “masa-masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna” maka dalam masa dan keadaan inilah sangat dimanfaatkan untuk merangsang dan mengembangkan serta mengasah kecerdasan anak dengan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan anak kelak. Dunia anak merupakan dunia kreativitas. Sebuah dunia yang membutuhkan ruang gerak, ruang berfikir, dan ruang emosional yang terbimbing dan cukup memadai, sehingga tiga potensi dasar ini akan mengantarkan anak pada kemandiriannya yang akan berproses menempati tangga kedewasaan. Kehilangan dunia anak adalah ancaman bagi punahnya dunia kreativitas, berarti ancaman bagi hilangnya nilai-nilai dan kreativitas sosial yang alami, sebab dunia kreativitas juga melibatkan interaksi otak, perasaan, dan ruang gerak. Selain tumbuh dan berkembang, anak-anak adalah pribadi yang kreatif, suka bertanya, rasa ingin tahu yang tinggi dan suka berimajinasi.

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada tanggal 10 Januari 2018 yang dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-Kanak Adilika Makassar menunjukkan bahwa ada 10 orang anak kurang termotivasi dalam mengembangkan kreativitasnya hal ini

dikarenakan metode yang digunakan guru kurang memberikan ketertarikan anak dalam mengikuti kegiatan, hal ini dilihat berdasarkan respon anak yang mudah bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu terlihat keterbatasan bahan yang akan digunakan guru dalam pembelajaran sehingga anak tidak dapat mengapresiasi dirinya dengan baik dalam kegiatan. Berbagai strategi dan metode dapat digunakan untuk mengoptimalkan kegiatan dalam mengembangkan kreativitas anak, yaitu dengan menggunakan media yang baik agar kreativitas anak dapat meningkat. Strategi pembelajaran berupa metode demonstrasi merupakan salah satu strategi yang dapat mengembangkan kreativitas anak dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu bahan yang dapat digunakan dalam pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas adalah menggunakan bahan bekas.

Salah satu mahasiswa Kendari yang bernama Sumarni yang telah berhasil melakukan penelitian pada TK Kemala Bayangkari Kendari terhadap kreativitas anak. Sumarni dalam tulisannya mengemukakan bahwa berhasil atau tidaknya pembelajaran yang ingin dicapai terletak pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh anak serta guru dalam

menerapkan metode yang cocok, sehingga ada peningkatan dan perubahan-perubahan baik dalam pemahaman keterampilan bagi anak. Penelitian yang dilakukan oleh Sumarni berhasil mendapatkan kesimpulan bahwa ada peningkatan kreativitas anak menggunakan metode demonstrasi pada anak TK Kemala Bayangkari Kendari.

Selain itu Lisda Wati juga berhasil melakukan penelitian terkait dengan kreativitas anak Lisda Wati merupakan salah satu mahasiswa IAIN Palopo yang telah lulus pada tahun 2010, didalam tulisannya ia berkesimpulan bahwa metode demonstrasi merupakan salah satu cara atau metode yang cocok untuk digunakan meningkatkan kreativitas anak karena dengan metode demonstrasi ini anak mudah memahami dalam membuat suatu karya, metode demonstrasi juga salah satu cara dalam memberikan anak pengalaman belajar dan melatih anak dalam mengembangkan daya pikirnya. Pengembangan daya pikir yang dimulai di PAUD akan sangat memberikan pengalaman belajar bagi anak, mengingat bahwa anak usia dini merupakan masa-masa dimana anak mudah meniru orang-orang disekelilingnya. Kita ketahui bahwa usia emas merupakan masa-masa rentang terhadap pengalaman belajar.

## **Kajian Pustaka**

### **Kreativitas**

Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata “Kreativitas” mempunyai arti yaitu kemampuan untuk mencipta atau mempunyai daya cipta. Menurut Gordon & Browne (Susanto, 2011: 114) bahwa “kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan gagasan baru yang imajinatif dan juga kemampuan mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah ada”. Dalam pandangan Gordon, kreativitas ialah berupa gagasan baru yang diciptakan seseorang atau merenovasi gagasan yang sudah ada menjadi lebih inovatif dan imajinatif.

Semiawan dalam Rahmawati & Kurniati (2010: 14) mengemukakan bahwa “kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah”. Sementara itu Clarkl Monstakis (Rahmawati & Kurniati, 2010: 14) mengutarakan bahwa :

“Kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk tepadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain. Oleh sebab itu, kreativitas begitu penting dalam hidup dan perlu dipupuk dalam diri anak sejak dini. Kerena dengan berkreasi orang dapat

mewujudkan (mengaktualisasikan) dirinya dan perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok tingkat tertinggi dalam hidup manusia”.

Maslow (1959: 120) “kreativitas merupakan menifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya, dengan kreativitas memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan masalah, menilai dan menguji dugaan atau hipotesis, kemudian mengubah mengujinya lagi, dan akhirnya mencapai hasil-hasilnya karena dimana kreativitas adalah sebagai sesuatu proses untuk menghasilkan yang baru, apakah itu berupa gagasan atau benda dalam bentuk atau rangkaian yang menghasilkan.

Munandar dalam Susanto (2011: 114) juga mengungkapkan tentang pengertian kreativitas dengan beberapa rumusan yang merupakan kesimpulan dari para ahli antara lain :

- a) Kreativitas ialah kemampuan untuk membuat komposisi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada;
- b) Kreativitas (berfikir kreatif atau berfikir divergen) ialah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban

terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kualitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban; c) Secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengebalorasi (mengembangkan, memperkaya, memerici) suatu gagasan.

### **1. Metode Demonstrasi**

Menurut Isjoni (2011) demonstrasi berarti menunjukkan, menjelaskan dan memperagakan. Jadi dalam demonstrasi guru menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui demonstrasi diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan. Demonstrasi mempunyai makna penting bagi anak usia dini yaitu : 1) Dapat memperlihatkan secara konkret apa yang dilakukan – dilaksanakan – memperagakan; 2) Dapat mengkomunikasikan gagasan, konsep, prinsip-prinsip dengan peragaan; 3) Membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan cermat; 4) Membantu mengembangkan kemampuan untuk melakukan segala pekerjaan secara teliti, cermat dan tepat; 5) Membantu mengembangkan kemampuan pengenalan secara tepat.

Demonstrasi merupakan salah-satu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai materi pelajaran dengan lebih baik. Melalui kegiatan demonstrasi anak dibimbing untuk menggunakan mata dan telinganya secara terpadu, sehingga hasil pengamatan kedua indra itu dapat menambah penguasaan materi pelajaran yang diberikan. Pengamatan kedua indera itu dapat menambah penguasaan materi pelajaran yang diberikan. Pengamatan kedua indera itu akan saling melengkapi pemahaman anak tentang segala hal yang ditunjukkan, dikerjakan, dan dijelaskan dalam kegiatan demonstrasi tersebut.

Sebab esensi tujuan pendidikan anak diantaranya adalah membantu anak memahami dan menyesuaikan diri secara kreatif dengan lingkungannya. Bahan bekas yang sering ditemukan oleh manusia di lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan lingkungan tempat tinggal seringkali dilupakan oleh guru untuk dimanfaatkan lagi sebagai sarana kegiatan belajar anak, hal ini dikarenakan guru beranggapan bahwa bahan bekas hanyalah bahan sisa yang tidak menarik lagi untuk dipakai. Sumber belajar menggunakan bahan bekas digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang optimal dan kondusif.

## 2. Bahan Bekas

Bahan bekas yang dimaksud dalam penelitian ini dapat berupa koran, kertas plastik, botol, kaset, dan sebagainya. Semua bahan bekas tersebut jika dimanfaatkan secara optimal akan memacu kreativitas anak dengan cara membentuknya menjadi sesuatu yang baru dan menyenangkan sesuai dengan kemampuan anak. Menurut Iskandar (2006) mengemukakan bahwa barang bekas apabila dimanfaatkan sebagai bahan untuk berkarya seni rupa memiliki nilai estetis dan nilai ekonomis sehingga untuk menciptakan karya seni rupa tanpa harus membeli. Barang bekas merupakan salah satu alternatif untuk didayagunakan dan dimanfaatkan sebagai media berkarya seni rupa yang mudah dijangkau untuk memperolehnya. Sertidaknya dapat mengambil manfaat akan barang bekas yang kurang memiliki arti dalam kehidupan sehari-hari menjadi memiliki makna dalam bentuk suatu karya seni.

Menurut Iskandar (2006) mengemukakan bahwa membuat karya dari bahan bekas mempunyai beberapa alasan yaitu : 1) Cenderung lebih murah; 2) Melakukan prinsip 3R ialah *Reduce* (mengurangi/menghemat) *Reuse* (pakai kembali) *Recycle* (mendaur ulang); 3) Peserta didik dapat ikut terlibat dalam

pembuatannya; 4) Dapat disesuaikan dengan perkembangan peserta didik; 5) Guru menjadi/dituntut untuk selalu aktif dan kreatif; dan 6) Mendukung program pengurangan sampah. Dengan demikian melalui pemanfaatan bahan bekas melalui metode demonstrasi ini dapat merangsang perkembangan kreativitas dan mendorong perkembangan potensi yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk melibatkan diri didalam kegiatan-kegiatan kreatif sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang dibanggakan anak.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang menurut Bogdan & Tylor (Margono 2005: 36) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Alasan menggunakan penelitian kuantitatif karena penelitian kualitatif menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti serta melaksanakan peran sosial interaktif, melakukan pengamatan, interview, mencatat hasil pengamatan dan interaksi bersama partisipan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dikenal

lama dunia pendidikan. Istilah dalam bahasa Inggris adalah Classroom Action Research (CAR). Iskandar (2012: 20), Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru dikelas yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran dikelas.

### **Fokus Penelitian**

Yang menjadi fokus penelitian adalah peningkatan kreativitas anak melalui metode demonstrasi menggunakan bahan bekas pada kelompok B1 di Taman Kanak-Kanak Adilika Makassar.

### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan kelas dari dua siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan, diperoleh hasil bahwa pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II, masih ada beberapa anak yang belum mampu meningkatkan kreativitasnya melalui metode demonstrasi menggunakan bahan bekas, hal ini dikarenakan masih ada beberapa anak yang dikategorikan mulai berkembang (MB) dan belum berkembang (BB). Setelah dilanjutkan kesiklus II pada pertemuan I dan pertemuan II kreativitas anak dapat dikatakan meningkat melalui metode demonstrasi menggunakan bahan bekas dikarenakan anak sudah mampu mencapai kategori

berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB).

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa guru dalam melakukan pembelajaran pada kegiatan demonstrasi menggunakan bahan bekas masih menemukan kendala diantaranya kurangnya alat dalam proses pembelajaran pada kegiatan demonstrasi menggunakan bahan bekas seperti gunting dan lem, sehingga membuat anak berpindah-pindah ketempat lain untuk meminjam alat yang digunakan temannya.

Akan tetapi pada kegiatan ini guru memberikan aturan main kepada anak bahwa, anak akan dibagikan gunting tetapi harus bergantian kepada temannya (2 orang 1 gunting) apabila ada anak yang tidak mau menerapkan aturan guru maka tidak mendapatkan juara, adapun anak yang mendapatkan juara di dalam kegiatan, yang dalam hal ini mau mendengarkan aturan dari guru maka akan diberikan bintang. Sehingga dalam kegiatan ini anak termotivasi dan berlomba-lomba menghasilkan karya yang menarik melalui metode demonstrasi menggunakan bahan bekas sehingga kreativitas anak meningkat dengan baik, hal ini dibuktikan ketika anak mampu mencapai indikator-indikator kreativitas. Berikut

indikator-indikator peningkatan keaktivitas anak didik melalui metode demonstrasi menggunakan bahan bekas.

1. Anak dapat membuat karya kreatif sesuai contoh yang telah didemonstrasikan (orisinalitas)

Pada siklus I pada indikator anak dapat membuat karya kreatif sesuai contoh yang telah didemonstrasikan, sebagian besar anak belum membuat karya yang kreatif sesuai dengan contoh yang telah didemonstrasikan, anak hanya menempel kertas sesuka anak pada kaset bekas hingga terlihat tanpa ada bentuk yang jelas. Sehingga guru mendemonstrasikan dengan jelas cara membuat suatu karya dari langkah pertama sampai akhir dan memberikan motivasi yang lebih. Dari penjelasan yang diberikan oleh guru sedikit demi sedikit anak sudah mampu membuat bentuk awan dan bulan sabit dengan lancar, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi siklus II, dimana hampir semua anak sudah bisa menyelesaikan karyanya dengan baik sesuai contoh yang telah didemonstrasikan.

2. Anak dapat menyelesaikan karyanya dengan mandiri (fleksibilitas)

Hasil observasi pada siklus I hanya beberapa anak yang dapat menyelesaikan karyanya dengan sendiri, hal ini terlihat ketika anak meminta bantuan kepada guru

untuk menyelesaikan karyanya hal ini dikarenakan anak tidak memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan langkah-langkah membuat suatu karya. Sehingga guru menciptakan suasana menarik dalam kegiatan demonstrasi agar anak terlibat aktif dalam kegiatan demonstrasi, maka dari itu terlihat pada siklus II anak sudah mampu menyelesaikan karyanya dengan sendiri tanpa dibantu oleh guru.

3. Anak dapat membuat karya dari bahan bekas dengan lancar (kelancaran)

Pada siklus I anak membuat bentuk matahari dari kaset bekas dan membuat bentuk bintang dari kardus dan koran bekas, sebagian besar anak belum lancar membuat bentuk matahari dan bintang yang telah didemonstrasikan oleh guru. Pada kegiatan ini anak hanya tinggal diam memperhatikan temannya, sehingga guru memberikan penjelasan yang lebih dipahami kepada anak cara membuat bentuk matahari dan bintang menggunakan bahan bekas. Dari penjelasan yang diberikan oleh guru seiring dengan jalannya kegiatan anak dapat memahami dan mengetahui langkah-langkah kegiatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi siklus II dengan membuat bentuk awan dan bulan sabit dari bahan bekas, dimana hampir semua anak sudah lancar membuat bentuk awan dan bulan sabit.

4. Anak dapat menyelesaikan hasil karyanya dengan rapi dan unik (elaborasi)

Pada siklus I anak membuat bentuk matahari dan bentuk bintang dari bahan bekas, terlihat sebagian anak tidak dapat menyelesaikan bentuk matahari dan bentuk bintang dengan rapi terlihat ketika anak membuat bentuk matahari dan bentuk bintang tidak diselesaikan dengan baik, dan tidak terlihat bentuk matahari yang dihasilkan, sehingga guru memberikan contoh cara membuat bentuk matahari dan bentuk bintang dengan baik dan teliti. Dari contoh yang diberikan oleh guru maka anak dapat membuat bentuk matahari dan bintang dengan rapi. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi siklus II dengan membuat bentuk awan dan bentuk bulan sabit dari bahan bekas, dimana hampir semua anak sudah menciptakan bentuk awan dan bentuk bulan sabit dengan rapi.

Berdasarkan penelitian ini, kreativitas anak usia dini pada Taman Kanak-Kanak Adilika Makassar sudah meningkat dimana sesuai dengan standar pencapaian dari segi hasil yaitu terjadi peningkatan kreativitas setelah diterapkan kegiatan metode demonstrasi menggunakan bahan bekas terdapat 85 % anak didik yang mampu membuat karya dari bahan bekas dengan

lancar, mampu menyelesaikan karyanya dengan mandiri, dapat menciptakan karya yang unik dan menarik serta dapat menciptakan karya sesuai dengan contoh yang telah didemonstrasikan oleh guru. Adapun capaian keberhasilan pada penelitian ini yaitu :

1. Berkembang Sangat Baik (BSB)

Pada siklus I pertemuan I mencapai 23,2 % dan pertemuan II mencapai 30,3 % anak yang mampu melakukan semua indikator kreativitas (orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi) sedangkan pada siklus II pertemuan I 85,7 % dan pertemuan II 85,7 % anak mampu melakukan semua indikator kreativitas.

2. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Pada siklus I pertemuan I mencapai 32,1 % dan pertemuan II mencapai 32,7 % anak yang mampu melakukan semua indikator kreativitas (orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi) sedangkan pada siklus II pertemuan I 8,9 % anak dan pertemuan II 10,6 % anak mampu melakukan semua indikator kreativitas.

3. Masih Berkembang (MB)

Pada siklus I pertemuan I 26,7 % dan pertemuan II 32,1 % sedangkan pada siklus II pertemuan I 16,3 % dan

pertemuan II 3,5 % masih berkembang kreativitasnya .

#### 4. Belum Berkembang (BB)

Pada siklus I pertemuan I 17,8 % dan pertemuan II 7,14 % anak yang belum mampu melakukan empat indikator kreativitas sedangkan siklus II pertemuan I 1,7 % dan pertemuan II 3,5 % anak belum mampu melakukan indikator.

Berdasarkan hasil observasi dari beberapa indikator yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui metode demonstrasi menggunakan bahan bekas dapat diperoleh bahwa 85,7 % anak sudah mampu memenuhi empat indikator dengan baik. Selain itu pada hasil observasi pada guru termasuk pada kategori baik. Hal ini dikarenakan guru sudah mampu melakukan metode demonstrasi menggunakan bahan bekas dengan baik dan benar.

Hasil penelitian ini menunjukkan kreativitas anak meningkat melalui metode demonstrasi menggunakan bahan bekas di taman kanak-kanak adilika Makassar. Dimana dalam kegiatan demonstrasi menggunakan bahan bekas berjalan dengan lancar dan tepat. Dengan demikian dapat dikemukakan indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini telah terpenuhi dengan baik. Sebagaimana yang

dikemukakan oleh Munandar (1992) adalah kreativitas sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, asosiasi baru berdasarkan bahan, informasi, data dan elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna atau bermanfaat. Dengan demikian penelitian ini dianggap tuntas.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis pada bab-bab terdahulu maka penulis menarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi menggunakan bahan bekas maka dapat meningkatkan kreativitas anak di Taman Kanak-Kanak Adilika Makassar, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana siklus I kreativitas anak dalam membuat bentuk matahari dan bintang yang unik dan menarik dari bahan bekas masih rendah, hal ini dikarenakan guru dalam melakukan metode demonstrasi menggunakan bahan bekas masih belum optimal. Akan tetapi pada siklus II anak sudah mampu membuat bentuk awan dan bulan sabit dari bahan bekas dengan lancar serta unik dan menarik, hal ini dikarenakan guru sudah berupaya memperbaiki kekurangan pada siklus I dengan melakukan metode demonstrasi menggunakan bahan bekas dengan baik. Dengan demikian, dalam kegiatan membuat bentuk matahari, bintang,

awan, dan bulan sabit dari bahan bekas ini sudah mencapai target yang telah ditentukan dan mengalami peningkatan dalam empat indikator yang telah ditetapkan.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, maka disarankan kepada :

1. Bagi guru, agar tetap menerapkan kegiatan membuat suatu karya melalui metode demonstrasi menggunakan bahan bekas dalam meningkatkan kreativitas anak didik, juga hendaknya selalu menggunakan model-model pembelajaran yang menyenangkan, sehingga pembelajaran tidak terkesan sulit atau membosankan.
2. Bagi sekolah, agar dapat melengkapi sarana dan prasaranan dalam upaya meningkatkan kreativitas anak didik dan kepala sekolah hendaknya selalu memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru.
3. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya hasil penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai panduan, dimana kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang terdapat pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinar Wiwien, Prastiti. 2008. *Psikologi Anak Usia Dini*. Surakarta: PT Macana Jaya Cemerlang.
- El Fiah, Rifda. 2017. *Bimbingan dan Kongseling Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Iskandar, Agus. 2006. *Daur Ulang Sampah*. Jakarta: Azka Mulia Media.
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, ([http://kbbi.id/15 Februari 2018](http://kbbi.id/15_Februari_2018)).
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta Selatan: PT. Rineka Cipta.
- Moelischatoen R. 1999. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pangaribuan, Tumewa. 2015. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain*. Jambi: PGPAUD FKIP Universitas Jambi.
- Rachmawati, Yeni & Kurniati, Euis. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

\_\_\_\_\_. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sukmadinata, Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yuliarti, Nurheti. 2010. *Dari Sampah Jadi Berkah*. Yogyakarta: ANDI.

Yusuf, LN Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.